

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Semakin majunya dunia industri menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan berusaha memenangkan persaingan dengan berfokus pada kepuasan pelanggan. (Suherman, 2019) Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, perusahaan harus dapat memberikan kualitas yang terbaik kepada pelanggan. Kualitas disini adalah kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang disyaratkan atau distandarkan tanpa cacat. Berdasarkan hal ini perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas secara kontinu yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksesuaian produk sehingga mampu memenuhi keinginan konsumen, mampu menganalisa serta mencari akar masalah yang kerap muncul di setiap setasiun proses produksi, dan mampu menganalisa dari segi manusia juga mesin, masalah-masalah yang muncul di setiap stasiun kerja akan menimbulkan banyak kerugian baik konsumen dan sebagian besar berimbas kepada perusahaan, contoh bila mana proses produksi yang mengalami kecacatan di akibatkan oleh faktor mesin atau manusianya tentu produk

tersebut akan menurun kualitasnya dan harus di proses ulang, maka perusahaan akan mengalami kerugian waktu produksi , kerugian material dan kerugian uang dan image perusahaan menjadi kurang baik di mata konsumen, karena proses produksi ulang, konsumen pun harus menunggu lebih lama produk yang di pesan tentu hal ini akan menyebabkan konsumen berpikir ulang untuk memesan kembali produk ke perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mempunyai *tool* atau metode yang tepat untuk menganalisis dan menanggulangi munculnya berbagai masalah yang terjadi di proses produksi setiap stasiun kerja.

Perusahaan juga harus selalu melakukan peningkatan secara berkelanjutan (*continous improvement*) di setiap departemen agar mampu bersaing dalam era globalisasi, khususnya di lini produksi, lini yang sangat vital di dalam sebuah perusahaan. Lini produksi terdapat berbagai hal yang harus selalu ditingkatkan produktivitasnya, (Febriyanti, 2019) termasuk peralatan dan mesin yang mendukung proses produksi. Usaha perbaikan dalam dunia manufaktur, dari segi peralatan dan permesinan adalah dengan meningkatkan pemanfaatan peralatan

yang ada seoptimal mungkin. Pemanfaatan dari peralatan yang ada pada sebuah industri manufaktur adalah setengah dari kemampuan mesin yang sesungguhnya. (Ekawati, 2017)

PT. Bagoes Tjipta Karya merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Jawa Timur yang bergerak di pembuatan sepatu. PT. Bagoes Tjipta karya mempunyai konsumen tetap dari berbagai produk sepatu ternama pengirimannyapun juga mencakup seluruh Indonesia dan sering kali mengekspor produk sepatu keluar negeri. Unit produksi yang terdapat di PT. Bagoes Tjipta Karya dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan produk yang mereka hasilkan. Jumlah produksi setiap unit pun berbeda-beda sesuai dengan besarnya pesanan masing-masing produk. Permintaan unit sepatu dalam satu tahun selalu meningkat. Tetapi pada proses produksi sepatu juga sering terjadi kecacatan produk yang melebihi dari ketentuan perusahaan yaitu kurang dari 0,10% produk sepatu dalam satu fase oprasi kerja, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas barang dan menurunnya keuntungan perusahaan. Produk sepatu yang mengalami cacat produk semua dapat di olah kembali

namun itu akan menimbulkan pembengkakan biaya oprasional proses produksi.

Kondisi yang di alami perusahaan seiring berjalanya waktu akan berdampak besar pada perusahaan, terutama permasalahan yang berhubungan dengan kualitas hasil produksi di perusahaan PT. Bagoes Tjipta Karya harus mempunyai langka yang di lakukan dan metode analisis masalah yang timbul di berbagai sektor kerja yang di miliki perusahaan, langka ini ditujukan untuk mengurangi kerugian dan menjaga kepuasan pelanggan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumusan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana standart kualitas di PT. Bagoes Tjipta Karya?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya produk cacat di PT. Bagoes Tjipta Karya?
3. Berapa hasil perhitungan dari metode FMEA di PT. Bagoes Tjipta Karya?

## **1.3. Tujuan**

Dari rumusan yang tertera di atas dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui standart kualitas di PT Bagoes Tjipta Karya.
2. Megetahui penyebab terjadinya faktor produk cacat di PT. Bagoes Tjipta Karya.
3. Mengetahui nilai perhituang dari metode FMEA di PT. Bagoes Tjipta Karya.

#### **1.4. Manfaat**

Dari tujuan diatas dapat diperoleh manfaat bagi perusahaan dan bagi peneliti:

a. Perusahaan

Hasil penilitan biasa digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki proses pengendalian kualitas yang dilakukan di perusahaan.

b. Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman kerja yang nantinya dapat di terapkan di dunia kerja setelah progam kulia selesai.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan adalah suatu yang sangat diperlukan dalam pembuatan sekripsi. Karena sistematika penyusunan memuat seluruh isi laporan yang

dilaksanakan secara berurutan sehingga dapat menghasilkan suatu penyusunan sekripsi yang sistematis, maka penyajian sistematika laporan adalah sebagai berikut:

### **1. BAB 1 : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang hal-hal yang mendorong atau melatar belakangi pentingnya dilakukan penelitian tersebut. Komponen-komponen dalam bab ini diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan.

### **2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini dari 3 sub-bab besar yakni, penelitian terkait, landasan teori dan kerangka teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang refensi penelitian terkait, teori yang digunakan serta dikembangkan dan kerangka teori yang diterapkan selama penelitian.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran umum perusahaan tempat penyusun melakukan penelitian, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan, setruktur

organisasi perusahaan, tenaga kerja, penyajian proses produksi, alur proses produksi dan peta kerja. Menggambarkan dan menjelaskan kerangka pemikiran, teknis metode penelitian.

#### **4. BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai analisa hasil perhitungan berdasarkan penerapan metode FMEA (*Failure Mode Effects Analysis*) dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dengan kebijakan perusahaan.

#### **5. BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan hasil analisa FMEA (*Failure Mode Effects Analysis*) serta dilengkapi dengan saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian.